

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12'' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur. Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Jawa Timur, adalah seluas 47.799,75 km². Luas wilayah Jawa Timur, adalah seluas 47.799,75 km². Sampai akhir 2018, Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Kabupaten/Kota yang wilayahnya paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi, yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km². Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Juanda, suhu rata-rata berkisar antara 26,70C hingga 29,50C. Curah hujan cukup tinggi sepanjang tahun, tertinggi

terjadi pada bulan Februari 2018 dengan banyak hari hujan mencapai 23 hari, hampir setiap hari di bulan Februari turun hujan.

4.1.2 Kondisi Umum Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 110o10' – 111o40' Bujur Timur dan 7o21' – 7o31' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah berupa daratan seluas 1.295,98 km². Topografi wilayah Kabupaten Ngawi berupa dataran tinggi dan tanah datar. Tercatat 4 Kecamatan terletak pada dataran tinggi yaitu Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu. Lima belas Kecamatan sisanya berupa tanah datar. Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Kedunggalar merupakan Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yaitu sebesar 138,29 Km² atau 10,67 persen and 129,65 Km² atau 10,00 persen. Wilayah Kabupaten Ngawi bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah) dan Kabupaten. Bojonegoro, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Provinsi Jawa Tengah).

Kabupaten Ngawi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi penopang utama perekonomian Kabupaten Ngawi. kategori Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan memiliki peranan terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Ngawi dibandingkan dengan kategori lapangan usaha lainnya. Pada 2018 kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang sebesar 35,20 persen terhadap angka PDRB Kabupaten Ngawi. Peranannya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

4.1.3 Kondisi Umum Kabupaten Magetan

Secara geografis, Kabupaten Magetan merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 310 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 7o30' Lintang Utara dan 7o47' Lintang Selatan, serta 111o10' dan 111o30' bujur Timur. Wilayah Kabupaten Magetan berupa daratan dengan luas 688,84 km². Kabupaten Magetan yang terletak pada perbatasan Jawa Tengah ini merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Sidoarjo. Secara administrasi, Kabupaten Magetan terdiri dari 18 kecamatan dengan 147 desa dan 88 kelurahan.

Selama lima tahun terakhir (2014-2018) struktur perekonomian Kabupaten Magetan didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Industri Pengolahan;. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Magetan. Peranan terbesar dalam

pembentukan PDRB Kabupaten Magetan pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 30,63 persen (angka ini menurun dari 34,59 persen di tahun 2014). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil sebesar 15,91 persen (naik dari 13,98 persen di tahun 2014), disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 10,54 persen (naik dari 9,65 persen di tahun 2014). Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 8,04 persen (naik dari 7,91 persen di tahun 2014) dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 7,90 persen.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definit, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Data PDRB ini sudah tersedia di hampir seluruh daerah provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS setempat setiap tahunnya. Analisis dan perencanaan pembangunan yang menyangkut dengan perekonomian daerah, seperti struktur perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah, umumnya menggunakan PDRB ini sebagai data dan informasi dasar. (Sjafrizal, 2014)

4.2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur

Dibawah ini dapat dilihat tabel yang menunjukkan keseluruhan

Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur:

Tabel 4.1: Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2018 (Juta Rupiah)

PDRB JAWA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN			
SEKTOR	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	164,762,900.00	167,360,600.00	163,848,800.00
Pertambangan dan Penggalian	75,024,900.00	80,636,400.00	82,556,800.00
Industri Pengolahan	410,741,300.00	434,114,200.00	466,908,000.00
Pengadaan Listrik dan Gas	4,483,900.00	4,599,500.00	4,499,000.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,366,700.00	1,454,600.00	1,515,400.00
Konstruksi	127,334,600.00	136,136,400.00	145,140,200.00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	257,126,700.00	273,213,400.00	290,398,800.00
Transportasi dan Pergudangan	41,115,300.00	43,835,300.00	46,712,400.00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	73,397,900.00	79,202,200.00	85,247,500.00
Informasi dan Komunikasi	79,217,000.00	84,699,200.00	90,416,200.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	37,158,600.00	38,064,500.00	39,859,900.00
Real Estate	24,298,500.00	25,247,600.00	26,823,000.00
Jasa Perusahaan	10,884,700.00	11,486,900.00	12,308,500.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31,668,100.00	32,369,700.00	33,730,200.00
Jasa Pendidikan	37,438,700.00	38,931,600.00	41,046,200.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,245,400.00	9,743,800.00	10,485,700.00
Jasa lainnya	20,298,200.00	21,203,600.00	22,259,600.00
Total PDRB	1,405,563,400.00	1,482,299,500.00	1,563,756,200.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018

Dari tabel diatas, Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur yaitu Rp 1.405.563.400,00 . Pada tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur naik menjadi Rp 1.482.299.500,00. Dan pada tahun 2018 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur naik menjadi Rp 1.563.756.200,00. Untuk Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur secara sektoral semua sektor mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

4.2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi

Dari tabel dibawah, dapat dilihat penjelasan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2016, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi yaitu Rp 11,809,576.96 . Pada tahun 2017, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi naik menjadi Rp 12,408,451.86. Dan pada tahun 2018, Produk Domestik Regional Kabupaten Ngawi naik menjadi Rp13,061,364.78.

Dibawah ini dapat dilihat tabel yang menunjukkan keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi:

Tabel 4.2: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2018 (Juta Rupiah)

PDRB KABUPATEN NGAWI ATAS DASAR HARGA KONSTAN			
SEKTOR	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,047,684.83	3,945,033.05	4,046,368.86
Pertambangan dan Penggalian	157,704.59	171,450.78	175,651.32
Industri Pengolahan	992,044.43	1,064,497.32	1,140,034.46
Pengadaan Listrik dan Gas	11,534.03	12,077.27	12,549.83
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,524.16	15,044.60	15,966.35
Konstruksi	934,398.47	1,101,920.14	1,203,627.37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,034,486.14	2,199,468.76	2,336,022.43
Transportasi dan Pergudangan	155,832.80	169,407.23	183,686.90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	308,006.17	333,379.43	361,548.83
Informasi dan Komunikasi	926,907.00	1,022,656.49	1,086,338.91
Jasa Keuangan dan Asuransi	296,113.10	316,682.95	337,215.45
Real Estate	179,505.43	188,211.44	196,059.86
Jasa Perusahaan	42,868.42	45,593.44	48,734.83
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	653,250.17	678,206.27	701,483.64
Jasa Pendidikan	674,213.50	732,937.50	770,097.43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	104,416.68	112,523.45	121,311.53
Jasa lainnya	274,071.04	297,344.74	322,648.78
TOTAL PDRB	11,809,576.96	12,408,451.86	13,061,364.78

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

4.2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan

Dibawah ini dapat dilihat tabel yang menunjukkan keseluruhan

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan:

Tabel 4.3: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2018 (Juta Rupiah)

PDRB KABUPATEN MAGETAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN			
SEKTOR	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,484,870.00	3,511,150.00	3,505,310.00
Pertambangan dan Penggalian	173,940.00	181,880.00	187,200.00
Industri Pengolahan	1,116,910.00	1,215,580.00	1,347,140.00
Pengadaan Listrik dan Gas	7,350.00	7,700.00	8,140.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26,090.00	27,500.00	29,010.00
Konstruksi	899,510.00	972,190.00	1,048,330.00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,767,680.00	1,909,760.00	2,061,070.00
Transportasi dan Pergudangan	168,910.00	183,050.00	198,750.00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	485,200.00	525,610.00	572,630.00
Informasi dan Komunikasi	904,580.00	970,560.00	1,040,580.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	305,590.00	319,230.00	335,060.00
Real Estate	166,680.00	174,070.00	184,630.00
Jasa Perusahaan	38,800.00	41,000.00	44,010.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	887,960.00	919,840.00	963,160.00
Jasa Pendidikan	476,550.00	502,300.00	531,030.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98,820.00	104,990.00	113,170.00
Jasa lainnya	388,680.00	411,630.00	437,900.00
TOTAL PDRB	11,398,120.00	11,978,040.00	12,607,120.00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Dari tabel diatas Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2016, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan yaitu Rp 11,398,120.00. Pada tahun 2017, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan naik menjadi Rp 11,978,040.00. Dan pada tahun 2018, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan naik menjadi Rp 12,607,120.00.

4.2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ngawi

Dari tabel dibawah diketahui bahwa ke tujuh belas sektor tersebut dari tahun ke tahun laju pertumbuhannya mengalami naik turun, ada tiga sektor yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu sektor jasa perusahaan dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,95% , naik ke tahun 2017 menjadi 6,36% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 6,89%. Selanjutnya sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,37%, naik ke tahun 2017 menjadi 7,76% dan naik lagi ditahun 2018 sebesar 7,81%. Dan selanjutnya ada sektor jasa lainnya dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,72% , naik ke tahun 2017 menjadi 8,49% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 8,51%.

Dibawah ini merupakan tabel Laju Pertumbuhan Kabupaten Ngawi pada kurun waktu 2016 - 2018:

Tabel 4.4: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi Tahun 2016-2018

LAJU PERTUMBUHAN KABUPATEN NGAWI	2016	2017	2018
a. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3,39%	2,54%	2,57%
b. Pertambangan Dan Penggalian	7,02%	8,72%	2,45%
c. Industri Pengolahan	5,13%	7,30%	7,10%
d. Pengadaan Listrik Dan Gas	3,52%	4,71%	3,91%
e. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang	5,46%	3,58%	6,13%
f. Kontruksi	8,06%	17,93%	9,23%
g. Perdagangan Besar Dan Eceran ; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	6,39%	8,11%	6,21%
h. Transportasi Dan Pergudangan	7,74%	8,71%	8,43%
i. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	8,28%	8,24%	8,45%
j. Informasi Dan Komunikasi	7,04%	10,33%	6,23%
k. Jasa Keuangan Dan Asuransi	6,70%	6,95%	6,48%
l. Real Estate	5,28%	4,85%	4,17%
m. Jasa Perusahaan	5,95%	6,36%	6,89%
n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	3,30%	3,82%	3,43%
o. Jasa Pendidikan	5,17%	8,71%	5,07%
p. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	5,37%	7,76%	7,81%
q. Jasa Lainnya	5,72%	8,49%	8,51%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

4.2.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Magetan

Dibawah ini merupakan tabel Laju Pertumbuhan Kabupaten Magetan pada kurun waktu 2016 – 2018 :

**Tabel 4.5: Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Magetan Tahun 2016 - 2018**

LAJU PERTUMBUHAN KABUPATEN MAGETAN	2016	2017	2018
a. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3,33%	0,75%	-0,17%
b. Pertambangan Dan Penggalian	2,08%	4,57%	2,93%
c. Industri Pengolahan	5,72%	8,83%	10,82%
d. Pengadaan Listrik Dan Gas	3,47%	4,69%	5,69%
e. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang	2,90%	5,39%	5,49%
f. Kontruksi	5,46%	8,08%	7,83%
g. Perdagangan Besar Dan Eceran ; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	7,40%	8,04%	7,92%
h. Transportasi Dan Pergudangan	8,08%	8,37%	8,58%
i. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	8,38%	8,33%	8,94%
j. Informasi Dan Komunikasi	7,98%	7,29%	7,21%
k. Jasa Keuangan Dan Asuransi	7,65%	4,46%	4,96%
l. Real Estate	5,27%	4,43%	6,07%
m. Jasa Perusahaan	5,31%	5,68%	7,34%
n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	3,46%	3,59%	4,71%
o. Jasa Pendidikan	5,81%	5,40%	5,72%
p. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	5,25%	6,25%	7,79%
q. Jasa Lainnya	5,04%	5,91%	6,38%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ke tujuh belas sektor tersebut Laju Pertumbuhannya yang mengalami kenaikan secara signifikan ada delapan, yaitu Sektor Industri Pengolahan dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,72%, naik ke tahun 2017 menjadi 8,83% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 10,82%. Sektor Pengadaan Listrik Dan Gas dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 3,47%, naik ke tahun 2017 menjadi

4,69% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 5,69%. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 2,90%, naik ke tahun 2017 menjadi 5,39% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 5,49%. Sektor Transportasi Dan Pergudangan dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 8,08%, naik ke tahun 2017 menjadi 8,37% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 8,58%. Sektor Jasa Perusahaan dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,31%, naik ke tahun 2017 menjadi 5,68% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 7,34%. Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 3,46%, naik ke tahun 2017 menjadi 3,59% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 4,71%. Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,25%, naik ke tahun 2017 menjadi 6,25% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 7,79%. Sektor Jasa Lainnya dengan prosentase di tahun 2016 sebesar 5,04%, naik ke tahun 2017 menjadi 5,91% dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 6,38%. Sedangkan sektor lainnya laju pertumbuhannya mengalami naik turun setiap tahunnya.

4.3 Analisis *Location Quotient*

Location Quotient (LQ) secara umum digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif atau suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya.

Formulasi LQ yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis yang dimiliki Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan pada tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_{aji}/V_{aai}}{PDRB_j/PDRB_i} \quad (\text{Tarigan, 2007})$$

Keterangan :

V_{aji} = Jumlah PDRB sektor Kabupaten/Kota

V_{aai} = Jumlah PDRB sektor Provinsi

$PDRB_j$ = Jumlah PDRB total Kabupaten/Kota

$PDRB_i$ = Jumlah PDRB total Provinsi

- a. Dalam perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori yaitu : Bila nilai $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis. Bila $LQ > 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis (**Tarigan, 2007**).

Berikut ini adalah keterangan dari LQ menurut (**R. Jumiyan, 2018**)

- $LQ > 1$ artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
- $LQ < 1$ komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar

4.3.1 Analisis *Location Quotient* Kabupaten Ngawi

Dibawah ini terdapat hasil dari perhitungan Analisis *Location Quotient*

(LQ) Kabupaten Ngawi selama periode 2016-2018:

Tabel 4.6: Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Ngawi

SEKTOR	2016	2017	2018	Rata-rata	</>	1
a. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	2,92	2,82	2,96	2,90	>	1
b. Pertambangan Dan Penggalian	0,25	0,25	0	0,25	<	1
c. Industri Pengolahan	0,29	0,29	0,29	0,29	<	1
d. Pengadaan Listrik Dan Gas	0,31	0,31	0,33	0,32	<	1
e. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang	1,26	1,24	1,26	1,25	>	1
f. Kontruksi	0,87	0,97	0,99	0,94	<	1
g. Perdagangan Besar Dan Eceran ; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,94	0,96	0,96	0,96	<	1
h. Transportasi Dan Pergudangan	0,45	0,46	0,47	0,46	<	1
i. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,50	0,50	0,51	0,50	<	1
j. Informasi Dan Komunikasi	1,39	1,44	1,44	1,42	>	1
k. Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,95	0,99	1,01	0,99	<	1
l. Real Estate	0,88	0,89	0,88	0,88	<	1
m. Jasa Perusahaan	0,47	0,47	0,47	0,47	<	1
n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	2,46	2,50	2,49	2,48	>	1
o. Jasa Pendidikan	2,14	2,25	2,25	2,21	>	1
p. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,34	1,38	1,39	1,37	>	1
q. Jasa Lainnya	1,61	1,68	1,74	1,67	>	1

Sumber : Lampiran – Diolah

Pada perhitungan tabel di atas, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat tujuh sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Ngawi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang, Informasi Dan Komunikasi, Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Rata-rata *Location Quotient* ketujuh sektor tersebut yaitu untuk Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan memiliki rata-rata sebesar 2,90. Dikarenakan Kabupaten Ngawi merupakan termasuk 5 besar daerah yang menghasilkan pertanian terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ngawi berpotensi dalam bidang pertanian khususnya tanaman pangan yaitu padi dan jagung, dikarenakan sebagian besar lahan tanah daerah Ngawi digunakan untuk wilayah pertanian selain itu dikarenakan tanahnya sangat subur. Kabupaten Ngawi terkenal memiliki perkebunan yang sangat luas salah satunya yaitu Kebun Teh Jamus. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang memiliki rata-rata sebesar 1,25, Sektor Informasi Dan Komunikasi memiliki rata-rata sebesar 1,42, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib memiliki rata-rata sebesar 2,48, Sektor Jasa Pendidikan memiliki rata-rata sebesar 2,21, Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial memiliki rata-rata sebesar 1,37, dan Sektor Jasa Lainnya memiliki rata-rata sebesar 1,67.

4.3.2 Analisis *Location Quotient* Kabupaten Magetan

Dibawah ini terdapat hasil dari perhitungan Analisis *Location Quotient*

(LQ) Kabupaten Magetan selama periode 2016 - 2018:

Tabel 4.7: Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Magetan

SEKTOR	2016	2017	2018	Rata-rata	</>	1
a.Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	2,6	2,6	2,7	2,6	>	1
b.Pertambangan Dan Penggalian	0,3	0,3	0,3	0,3	<	1
c.Industri Pengolahan	0,3	0,3	0,4	0,3	<	1
d.Pengadaan Listrik Dan Gas	0,2	0,2	0,2	0,2	<	1
e.Pengadaan Air,Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang	2,4	2,3	2,4	2,4	>	1
f.Kontruksi	0,9	0,9	0,9	0,9	<	1
g.Perdagangan Besar Dan Eceran ;Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,8	0,9	0,9	0,9	<	1
h.Transportasi Dan Pergudangan	0,5	0,5	0,5	0,5	<	1
i. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,8	0,8	0,8	0,8	<	1
j. Informasi Dan Komunikasi	1,4	1,4	1,4	1,4	>	1
k.Jasa Keuangan Dan Asuransi	1,0	1,0	1,0	1,0	>	1
l. Real Estate	0,8	0,9	0,9	0,9	<	1
m.Jasa Perusahaan	0,4	0,4	0,4	0,4	<	1
n.Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	3,5	3,5	3,5	3,5	>	1
o.Jasa Pendidikan	1,6	1,6	1,6	1,6	>	1
p.Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,3	1,3	1,3	1,3	>	1
q.Jasa Lainnya	2,4	2,4	2,4	2,4	>	1

Sumber : Lampiran – Diolah

Berdasarkan pada perhitungan tabel di atas, jika dilihat dari nilai *Location Quotient* terdapat delapan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Magetan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang, Informasi Dan Komunikasi, Jasa Keuangan Dan Asuransi, Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Diantara delapan sektor basis tersebut Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib memiliki rata-rata terbesar di Kabupaten Magetan, dikarenakan telah launchingnya Mall Pelayanan Publik di Pasar Tradisional, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat. selain itu Kabupaten Magetan pertama di Indonesia yang mengoperasikan Mesin Pencetak e-KTP dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh dokumen kependudukan. Sektor yang memiliki rata-rata terbesar kedua yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan, dikarenakan Kabupaten Magetan merupakan daerah yang mempunyai iklim tropis basah dan curah hujan yang tinggi, jadi sangat cocok apabila digunakan untuk lahan pertanian. Komoditi pertanian yang mempunyai panen paling besar yaitu padi dikarenakan menjadi sektor pangan utama di Magetan. Selain padi daerah Magetan mempunyai hasil pertanian yang lain diantaranya yaitu Jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu. Ada juga berbagai sayuran yang

dikembangkan khususnya didaerah Kecamatan Plaosan, Poncol, dan Bendo, sayuran tersebut antara lain kobis, sawi dan wortel. Magetan juga mempunyai perkebunan yaitu khususnya didekat wisata Sarangan yaitu buah Strawberry, selain itu wilayah Magetan terkenal dengan sebutan Bumi Jeruk Pamelu (Jeruk Bali), dikarenakan memang komoditi jeruk Pamelu yang paling menonjol di daerah Magetan. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang memiliki rata-rata sebesar 2,4, Sektor Informasi Dan Komunikasi memiliki rata-rata sebesar 1,4, Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi memiliki rata-rata sebesar 1,0, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib memiliki rata-rata sebesar 3,5. Sektor Jasa Pendidikan memiliki rata-rata sebesar 1,6, Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial memiliki rata-rata sebesar 1,3, dan Sektor Jasa Lainnya memiliki rata-rata sebesar 2,4.

4.4 Analisis *Shift Share*

Analisis *shift-share* merupakan teknik teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad, 2002).

Analisis *Shift Share* yang diukur yaitu :

- PR (*Potensial Regional*)

$$PR_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Bila $PR < Q_{ij}$ maka Pertumbuhan Sektor tersebut di kabupaten/kota itu akan mendorong pertumbuhan sektor yang sama di provinsi.

Bila $PR > Q_{ij}$ maka Pertumbuhan Sektor tersebut di kabupaten/kota itu akan menghambat pertumbuhan sektor yang sama di provinsi.

Keterangan :

Y_t = Total PDRB Provinsi Jawa Timur Periode tahun t

Y_0 = Total PDRB Provinsi Jawa Timur Periode tahun dasar

Q_i^t = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun t

Q_i^0 = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Kabupaten/Kota sektor i pada tahun t

Q_{ij}^0 = PDRB Kabupaten/Kota sektor i pada tahun dasar

(Wiwin Priana, Dewi Khrisna dan Ira Wikartika, 2015:25-26)

4.4.1 Analisis *Shift Share* Kabupaten Ngawi

Dibawah ini terdapat hasil dari perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Ngawi selama periode 2016-2018:

Tabel 4.8: Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Ngawi

Sektor	2016/2017			2017/2018		
	PR	</>	Δ Qij	PR	</>	Δ Qij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	207581,34	>	101335,81	205261,95	>	102651,78
Pertambangan dan Penggalian	9021,47	>	4200,54	7997,35	<	13746,19
Industri Pengolahan	56012,15	<	75537,14	50307,52	<	72452,89
Pengadaan Listrik dan Gas	635,49	>	472,56	584,90	>	543,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	791,62	<	921,75	736,53	>	520,44
Konstruksi	57981,28	<	101707,23	47384,24	<	167521,67
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	115732,53	<	136553,67	103170,73	<	164982,62
Transportasi dan Pergudangan	8913,94	>	14279,67	7902,43	<	13574,43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17541,89	<	28169,40	15619,29	<	25373,26
Informasi dan Komunikasi	53810,55	<	63682,42	47004,34	<	95749,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	16663,35	<	20532,50	15016,18	<	20569,85
Real Estate	9903,39	>	7848,42	9102,89	>	8706,01
Jasa Perusahaan	2399,05	<	3141,39	2173,90	<	2725,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	35686,13	>	23277,37	33126,94	>	24956,10
Jasa Pendidikan	38566,00	>	37159,93	34190,01	<	58724,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5920,80	<	8788,08	5295,07	<	8106,77
Jasa lainnya	15645,81	<	25304,04	13898,40	<	23273,70

Sumber : Lampiran – Diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat dari perhitungan *Shift Share (Potensial Regional)* bahwa Kabupaten Ngawi terdapat banyak sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya di Tahun 2016-2017 : Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Di Tahun 2017-2018 : Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya.

4.4.2 Analisis *Shift Share* Kabupaten Magetan

Dari tabel hasil perhitungan analisis *Shift Share (Potensial Regional)* dibawah, dapat dilihat ada banyak sekali sektor di Kabupaten Magetan yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di provinsi, dan tiap tahunnya sektor yang menjadi pendorong sektor yang sama di provinsi berbeda – beda tergantung fenomena yang terjadi pada saat itu.

Dibawah ini terdapat hasil dari perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Magetan selama periode 2016-2018:

Tabel 4.9: Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Kabupaten Magetan

Sektor	2016/2017			2017/2018		
	PR	</>	Δ Qij	PR	</>	Δ Qij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	177305,19	>	26280,00	177305,19	>	-5840,00
Pertambangan dan Penggalian	8849,82	>	7940,00	8849,82	>	5320,00
Industri Pengolahan	56826,78	<	98670,00	56826,78	<	131560,00
Pengadaan Listrik dan Gas	373,96	>	350,00	373,96	<	440,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1327,42	<	1410,00	1327,42	<	1510,00
Konstruksi	45765,78	<	72680,00	45765,78	<	76140,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	89937,02	<	142080,00	89937,02	<	151310,00
Transportasi dan Pergudangan	8593,90	<	14140,00	8593,90	<	15700,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24686,28	<	40410,00	24686,28	<	47020,00
Informasi dan Komunikasi	46023,73	<	65980,00	46023,73	<	70020,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	15547,98	>	13640,00	15547,98	<	15830,00
Real Estate	8480,44	>	7390,00	8480,44	<	10560,00
Jasa Perusahaan	1974,09	<	2200,00	1974,09	<	3010,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	45178,13	>	31880,00	45178,13	>	43320,00
Jasa Pendidikan	24246,18	<	25750,00	24246,18	<	28730,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5027,82	<	6170,00	5027,82	<	8180,00
Jasa lainnya	19775,48	<	22950,00	19775,48	<	26270,00

Sumber : Lampiran – Diolah

Dengan tabel diatas dapat dilihat dari perhitungan *Shift Share (Potensial Regional)* bahwa Kabupaten Magetan terdapat banyak sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur yaitu diantaranya di Tahun 2016-2017 : Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Di Tahun 2017-2018 : Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya.

4.5 Analisis Tipologi Daerah

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah. *Klassen Tipology* pada dasarnya membagi sektor berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi sektoral dan kontribusi sektor terhadap total PDRB. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB sebagai sumbu horisontal, sektor yang diamati dapat dibagi menjadi 4 klasifikasi (Sjafrizal, 2008), yaitu :

- 1) Tipologi I : Sektor Cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) adalah Sektor yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB diatas laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB dan sektor yang mempunyai kontribusi terhadap PDRB diatas diatas kontribusi sektor tersebut dalam PDRB.
- 2) Tipologi 2 : Sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*) adalah Sektor yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB lebih rendah dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB dan sektor yang mempunyai kontribusi terhadap PDRB diatas kontribusi sektor tersebut dalam PDRB.
- 3) Tipologi 3 : Sektor berkembang cepat (*high growth but low income*) merupakan Sektor yang mempunyai laju pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB dan sektor yang mempunyai kontribusi terhadap PDRB lebih rendah dari kontribusi sektor tersebut dalam PDRB.
- 4) Tipologi 4 : Sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*) merupakan Sektor yang mempunyai laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB lebih rendah dari laju pertumbuhan dan Kontribusi dalam PDRB.

Matrik Klasifikasi Pertumbuhan Menurut Tipologi Klassen

Pendapatan Perkapita (y)		
	$y_i < y$	$y_i > y$
Laju Pertumbuhan (r)		
$r_i > r$	Daerah Cepat Berkembang	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh
$r_i < r$	Daerah Relatif Tertinggal	Daerah Maju Tapi Tertekan

Gambar 4.1: Klasifikasi Daerah menurut analisis *Tipology Klassen*
Sumber : Arifin, 2014

Keterangan:

r_i = Laju pertumbuhan ekonomi di wilayah

y_i = Pendapatan Per Kapita wilayah i

r = Laju pertumbuhan ekonomi wilayah referensi

y = Pendapatan Per Kapita wilayah referensi

4.5.1 Uji Tipologi Daerah Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan

Dibawah ini dapat kita lihat data jumlah penduduk Kabupaten Ngawi dan Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2016 - 2018.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Kabupaten Ngawi dan Jawa Timur tahun 2016 – 2018 (Juta Jiwa)

Jumlah Penduduk	2016	2017	2018
Kabupaten Ngawi	829,480	829,899	835,101
Jawa Timur	39,075,152	39,292,972	39,501,000

Sumber : Anonim. 2018

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Ngawi pada tahun 2016 sebesar 829,480 juta jiwa, pada tahun 2017 sebesar 829,899 juta jiwa, dan pada tahun 2018 mangalami kenaikan sebesar 835,101 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 39,075,152 juta jiwa, pada tahun 2017 sebesar 39,292,972 juta jiwa, dan pada tahun 2018 sebesar 39,501,000 juta jiwa.

Dibawah ini dapat kita lihat hasil dari laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita dari Kabupaten Ngawi selama kurun waktu 2016 - 2018.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Ngawi dari kurun waktu 2016– 2018

INDIKATOR	2016	2017	2018
Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten	5,21%	5,07%	5,26%
Laju pertumbuhan PDRB Provinsi	5,57%	5,46%	5,50%
Pendapatan Perkapita Kabupaten	14,24	14,95	15,64
Pendapatan Perkapita Provinsi	35,97	37,72	39,57

Sumber : Lampiran – Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Laju Pertumbuhan di Kabupaten Ngawi di tahun 2016 adalah sebesar 5,21%, dan di tahun 2017 sebesar 5,07%, sedangkan di tahun 2018 sebesar 5,26%. Sedangkan Laju Pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur di tahun 2016 adalah sebesar 5,57% dan di tahun 2017 sebesar 5,46% sedangkan di tahun 2018 sebesar 5,50%. Sedangkan Pendapatan Perkapita Kabupaten Ngawi pada tahun 2016 adalah sebesar 14,24 Juta rupiah dan di tahun 2017 sebesar 14,95 Juta rupiah dan tahun 2018

sebesar 15,64 Juta rupiah. Sedangkan Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 35,97 Juta rupiah dan di tahun 2017 sebesar 37,72 Juta rupiah dan tahun 2018 sebesar 39,57 Juta rupiah.

Dibawah ini dapat kita lihat data jumlah penduduk Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2016 - 2018.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Kabupaten Magetan dan Jawa Timur Tahun 2016 – 2018 (Juta Jiwa)

Jumlah Penduduk	2016	2017	2018
Kabupaten Magetan	627,984	628,609	632,192
Jawa Timur	39,075,152	39,292,972	39,501,000

Sumber : Anonim. 2018

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Magetan pada tahun 2016 sebesar 627,984 juta jiwa, pada tahun 2017 sebesar 628,609 juta jiwa, dan pada tahun 2018 mangalami kenaikan sebesar 632,192 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 39,075,152 juta jiwa, pada tahun 2017 sebesar 39,292,972 juta jiwa, dan pada tahun 2018 sebesar 39,501,000 juta jiwa.

Dibawah ini dapat kita lihat hasil dari laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita dari Kabupaten Magetan selama kurun waktu 2016 - 2018.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Magetan dari kurun waktu 2016– 2018

INDIKATOR	2016	2017	2018
Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten	5.31%	5.09%	5.25%
Laju pertumbuhan PDRB Provinsi	5.57%	5.46%	5.50%
Pendapatan Perkapita Kabupaten	18.15	19.05	19.94
Pendapatan Perkapita Provinsi	35.97	37.72	35.57

Sumber : Lampiran – Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Laju Pertumbuhan di Kabupaten Magetan di tahun 2016 adalah sebesar 5,31%, dan di tahun 2017 sebesar 5,09%, sedangkan di tahun 2018 sebesar 5,25%. Sedangkan Laju Pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur di tahun 2016 adalah sebesar 5,57% dan di tahun 2017 sebesar 5,46% sedangkan di tahun 2018 sebesar 5,50%. Sedangkan Pendapatan Perkapita Kabupaten Magetan pada tahun 2016 adalah sebesar 18,15 Juta rupiah dan di tahun 2017 sebesar 19,05 Juta rupiah dan tahun 2018 sebesar 19,94 Juta rupiah. Sedangkan Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 35,97 Juta rupiah dan di tahun 2017 sebesar 37,72 Juta rupiah dan tahun 2018 sebesar 39,57 Juta rupiah.

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan di klasifikasikan menjadi kuadran IV, untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel bawah berikut:

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Daerah cepat maju dan cepat tumbuh</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Daerah berkembang cepat</p>
<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;">Daerah maju tapi tertekan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Daerah relatif tertinggal : Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan</p>

Gambar 4.2: Posisi Tipologi Daerah Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan di Provinsi Jawa Timur

Uraian sebagai berikut:

Dari tabel diatas bahwa Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan dapat di masukkan dalam 4 klasifikasi Tipologi Daerah. Menurut gambar pembagian tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan masuk kedalam kuadran IV, karena memenuhi kriteria yang ada untuk menjadi daerah relatif tertinggal dalam gambar tipologi daerah tersebut.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penjelasan klasifikasi Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan berdasarkan kuadran masing - masing:

- Klasifikasi I : Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding dari rata-rata kabupaten/Kota.
- Klasifikasi II : Daerah Maju Tapi Tertekan merupakan daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibanding dari rata-rata kabupaten/kota.
- Klasifikasi III : Daerah Berkembang Cepat merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota.
- Klasifikasi IV : Daerah Relatif Tertinggal merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan.

Tabel 4.14: Hasil penelitian di Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan

Kabupaten Ngawi					
2016			2018		
LQ > 1	PR < ΔQ	Tipologi Daerah	LQ > 1	PR < ΔQ	Tipologi Daerah
a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang c. Informasi dan Komunikasi d. Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib e. Jasa Pendidikan f. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial g. Jasa Lainnya	a. Industri Pengolahan b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang c. Konstruksi d. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Transportasi dan Pergudangan f. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum g. Informasi dan Komunikasi h. Jasa Keuangan dan Asuransi i. Jasa Perusahaan j. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial k. Jasa Lainnya	Kuadran IV	a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah c. Informasi dan Komunikasi d. Jasa Keuangan dan Asuransi e. Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib f. Jasa Pendidikan g. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial h. Jasa Lainnya	a. Pertambangan dan Penggalian b. Industri Pengolahan c. Konstruksi Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Transportasi dan Pergudangan f. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum g. Informasi dan Komunikasi h. Jasa Keuangan dan Asuransi i. Jasa Perusahaan j. Jasa Pendidikan k. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial l. Jasa Lainnya	Kuadran IV
7 Sektor	11 Sektor		8 Sektor	12 Sektor	

Kabupaten Magetan					
2016			2018		
LQ > 1	PR < ΔQ	Tipologi Daerah	LQ > 1	PR < ΔQ	Tipologi Daerah
a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang c. Informasi dan Komunikasi d. Jasa Keuangan dan Asuransi e. Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib f. Jasa Pendidikan g. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial h. Jasa Lainnya	a. Industri Pengolahan b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang c. Konstruksi d. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum f. Informasi dan Komunikasi g. Jasa Perusahaan h. Jasa Pendidikan i. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial j. Jasa Lainnya	Kuadran IV	a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang c. Informasi dan Komunikasi d. Jasa Keuangan dan Asuransi e. Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib f. Jasa Pendidikan g. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial h. Jasa Lainnya	a. Industri Pengolahan b. Pengadaan Listrik dan Gas c. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang d. Konstruksi e. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor f. Transportasi dan Pergudangan g. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum h. Informasi dan Komunikasi i. Jasa Keuangan dan Asuransi j. Real Estate k. Jasa Perusahaan l. Jasa Pendidikan m. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial n. Jasa Lainnya	Kuadran IV
8 Sektor	10 Sektor		8 Sektor	14 Sektor	

Sumber : Lampiran

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Kabupaten Ngawi pada tahun 2016 memiliki tujuh sektor basis yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Informasi dan Komunikasi, Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Sedangkan pada tahun 2018 naik menjadi 8 sektor, yaitu bertambahnya sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dikarenakan PT Jasa Raharja Cabang Jawa Timur memperluas layanan, BUMN bidang asuransi tersebut membuka kantor pelayanan di Ngawi.

Dan di tahun 2016-2018 Kabupaten Magetan memiliki 8 sektor basis yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Selama kurun waktu 3 tahun tidak terdapat penambahan atau pengurangan sektor basis dikarenakan pertumbuhan tiap sektor di Kabupaten Magetan masih stabil. Diantara 8 sektor tersebut nilai rata-rata yang terbesar yaitu Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib, dikarenakan telah launchingnya Mall Pelayanan Publik di Pasar Tradisional, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat. selain itu Kabupaten Magetan pertama di Indonesia yang mengoperasikan Mesin Pencetak e-KTP

dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh dokumen kependudukan. Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib dapat mempengaruhi sektor yang lain untuk berkembang.

Kabupaten Ngawi memiliki sektor – sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di provinsi, yang pada tahun 2016 - 2017 sebesar 11 sektor, diantaranya : Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Dan di tahun 2017 - 2018 bertambah menjadi 12 sektor, yaitu : Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Bertambahnya sektor Pertambangan dan Penggalian dikarenakan banyaknya kebutuhan penggalian tanah uruk untuk pembangunan diproyek tol Ngawi-Kertosono, sehingga sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami kenaikan.

Kabupaten Magetan memiliki sektor – sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di provinsi, yang pada tahun 2016 - 2017 sebesar 10 sektor, diantaranya : Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Dan di tahun 2017 - 2018 bertambah menjadi 14 sektor, yaitu : Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan 4 sektor, diantaranya yaitu Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dikarenakan di Kabupaten Magetan PLN berkolaborasi dengan PGN dan Angkasa Pura melaksanakan program penyambungan listrik gratis bagi warga yang tidak mampu untuk kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, Dishub Magetan membuat program angkutan gratis khusus pelajar sekolah, dikarenakan untuk menekan potensi anak usia dibawah 17 tahun yang nekat mengendarai motor. Selanjutnya yaitu sektor

Jasa Keuangan dan Asuransi dikarenakan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang menyimpan uangnya di bank, selain untuk menyimpan masyarakat yang mempunyai industri juga membutuhkan modal usaha dari Lembaga Keuangan. Selanjutnya sektor Real Estate dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka semakin banyak pula permintaan bangunan perumahan di Kabupaten Magetan.

Tipologi daerah Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan adalah tipe daerah kuadran IV daerah relatif tertinggal. Dikarenakan pendapatan perkapita Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan lebih kecil dibandingkan pendapatan perkapita Provinsi Jawa Timur. Sedangkan laju pertumbuhan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur.

